

Penyuluhan HIV/AIDS Siswa - Siswi Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Farida¹, Yuniar Dwi Yanti²,

^{1,2} Prodi S1 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Farida

E-mail: farida444408@gmail.com

Abstrak

AIDS adalah suatu masalah besar dari kehidupan kita semua. Terlebih lagi, Komisi Penanggulangan Aids (KPA) Sulsel, menyatakan pada 2017 lalu, Sulsel darurat HIV/AIDS. Pasalnya, hingga Juni 2017 tercatat penderita HIV/Aids di Sulsel mencapai 11.710 orang. Masing-masing 8.192 mengidap HIV dan 3518 mengidap AIDS. Sedangkan pada tahun 2016 ada 74 kasus HIV AIDS di Palopo, di mana diperkirakan akan semakin meningkat pada berikutnya, dengan pertimbangan-pertimbangan dan alasan itulah kami sebagai mahasiswa kesehatan, sebagai bagian dari anggota masyarakat dan sebagai generasi penerus bangsa, merasa perlu memperhatikan hal tersebut. Inilah yang mendasari mengapa kami merasa patut dan harus memberikan edukasi kepada kaum remaja siswa (i) sekolah menengah atas (SMA) tentang bahaya virus HIV, oleh karena itu kami memutuskan untuk melakukan penyuluhan mengenai hal ini di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dimana di harapkan setelah melakukan penyuluhan, pengetahuan siswa (i) tentang HIV AIDS dapat bertambah, serta dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui upaya-upaya yang dapat menurunkan resiko penyebaran virus ini.

Kata kunci - Penyuluhan, penyebaran virus, HIV/AIDS

Abstract

AIDS problem is a big problem in all of our lives. What's more, the South Sulawesi Aids Commission (KPA), declared that in 2017, South Sulawesi was an HIV/AIDS emergency. This is because until June 2017, there were 11,710 HIV/AIDS sufferers in South Sulawesi. Each of 8,192 had HIV and 3,518 had AIDS. Whereas in 2016 there were 74 cases of HIV AIDS in Palopo, which is expected to increase in the future, it is with these considerations and reasons that we as health students, as members of society and as the nation's next generation, feel the need to pay attention to this. This is what underlies why we feel it is appropriate and must provide education to young students (i) high school (SMA) about the dangers of the HIV virus, therefore we decided to conduct counseling on this matter at Madrasah Aliyah Negeri Palopo, where it is hoped that after conducting counseling, students' knowledge (i) about HIV AIDS can increase, and can be implemented in everyday life through efforts that can reduce the risk of spreading this virus

Keywords - Counseling, spread of the virus, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa di mana perilaku kaum remaja ingin mencoba hal-hal baru bahkan yang didorong oleh rangsangan seksual. Pentingnya mengetahui perubahan fisik masing-masing remaja agar mereka tidak terjerumus dalam hubungan seks pranikah dengan segala akibatnya (widiyawati 2018). HIV dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari individu yang terinfeksi, seperti darah, air susu ibu, air mani dan cairan vagina. Individu tidak dapat terinfeksi melalui kontak sehari-hari biasa seperti berciuman, berpelukan, berjabat tangan, atau berbagi benda pribadi, makanan atau air (WHO, 2018). Ketika Seseorang Mengalami Turunnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV, maka penyakit dengan mudah masuk kedalam tubuh (infeksi Opportunism) berbahaya (Haryono, 2018)

Kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS pada masa remaja amat merugikan bagi remaja sendiri, sebab pada masa ini remaja mengalami perkembangan yang penting yaitu kognitif, emosi, sosial dan seksual. Perkembangan ini akan berlangsung mulai sekitar 12 sampai 20 tahun. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh faktor antara lain: adat istiadat, budaya, agama dan kurangnya informasi dari sumber yang benar. Kurangnya pemahaman ini akan mengakibatkan berbagai dampak yang justru amat merugikan kelompok remaja dan keluarganya (Soetjningsih, 2011:2),maka dari iu perlunya dilakukan penyuluhan ataupun pemahaman dari tenaga kesehatan untuk para siswa/siswi agar mereka mengetahui akan bahayanya penyakit menular AIDS/HIV,apalagi penularannya makin mudah untuk di tularkan denangan gaya bebas siswa siswi saat ini,itulah sebabnya pengabdian masyarakat terkait penyuluhan penyakit HIV/AIDS ini di lakukan di sekolahsekolah guna untuk menekan terjadinya penambahan kasus HIV/AIDS.

METODE

Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dua tahapan yaitu :

1. Rapat persiapan

Sebelum penyuluhan dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan rapat persiapan antara tim pengabdian dari stikes mega buana palo dengan tujuh orang petugas lapangan. Rapat diadakan pada Hari Sabtu (10 januarir 2020). Hal-hal yang dibahas antara lain:Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan penyuluhan, mulai dari menentukan sasaran yang akan diberikan penyuluhan dan jam penyuluhan serta nama petugas lapangan yang akan memberikan penyuluhan selanjutnya Mengingatkan kembali materi-materi yang akan diberikan pada saat penyuluhan dan Jika terjadi perubahan jadwal atau kendala selama pelaksanaan penyuluhan, petugas lapangan agar mengkomunikasikannya dengan tim pengabdian, terutama jika tim pengabdian tidak bisa mengikuti semua kegiatan penyuluhan.

2. Pelaksanaan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan Hari Selasa, 18 Januari 2020 dengan jumlah peserta siswa/siswi kurang lebih 40 orang,dan dilaksanakan di aula sekolah sekitar 120 menit pemateri menjelaskan terkait HIV/AIDS dan di simak para peserta dengan tenang dalam sesi terahir diadakan sesi tanya jawab tujuannya untuk mengukur pemahaman siswa/siswi terkait materi yang telah di jeaskan dan memberikan hadiah bentuk apresiasi tim pengabdi kepada siswa/siswi.adapun Materi yang diberikan pada saat penyuluhan meliputi: pengertian HIV/AIDS, cara penularan HIV/AIDS, cara pencegahan HIV/AIDS, pemeriksaan, pengobatan dan perawatan orang dengan HIV/AIDS (odha). Kegiatan diikuti oleh mitra di aula madrasah aliyah palopo. Meteri penyuluhan diberikan oleh petugas lapangan bersama-sama dengan dosen dari stikes mega buana palopo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan Hari Selasa, 18 Januari 2020 . Materi yang diberikan pada saat penyuluhan meliputi: pengertian HIV/AIDS, cara penularan HIV/AIDS, cara pencegahan HIV/AIDS, pemeriksaan, pengobatan dan perawatan orang dengan HIV/AIDS (odha). Kegiatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

diikuti oleh mitra di aula madrasah aliyah palopo. Meteri penyuluhan diberikan oleh petugas lapangan bersama-sama dengan dosen dari stikes mega buana palopo Berisi uraian tentang hasil kegiatan dan pembahasan. Virus HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan salah satu penyakit yang menyerang sistem imun tubuh manusia yang disebabkan adanya penularan secaralangsung dengan penderita.Hal ini menyebabkantubuh akan mudah terserang berbagai macam penyakit (Wahyuni, & Susanti, 2019). Pada tahun 2020, jumlah ODHA di dunia sebanyak 37,6 juta dengan kasus baru 1,5 juta dan 0,8% ODHA berusia 15-49 tahun. Populasi ODHA terbanyak berada di benua Afrika yaitu 25,7 juta. Di Indonesia sendiri, kasus HIV/AIDS pada tahun 2020 sebanyak 537.730 orang, dengan perincian 409.857 orang dengan HIV, 127.873 orang yang mengalami AIDS. Remaja usia 15-19 tahun menyumbang 3-4 % kasus HIV/AIDS (Kemenkes, 2020)

Kurangnya pengetahuan siswa/siswi tentang HIV-AIDS1. Solusi yang ditawarkan bagi para pelajar dan pengajar/ pendidik adalah melakukan penyuluhan. Program kegiatan yang akan dilaksanakan berupa pelatihan/ penyuluhan materi. Metode yang digunakan dalam pelatihan/ penyuluhan adalah metode pelatihan partisipatif, yaitu melibatkan sebanyak mungkin peran serta mitra dalam kegiatan ceramah, diskusi Program yang dilakukan dengan metode penyuluhan materi sebagai berikut : Pengertian HIV/AIDS ,Penyebab HIV/AIDS,Tanda dan gejala HIV/AIDS,Penularan HIV/AIDS,Bukan penularan HIV/AIDS ,Cara mencegah HIV/AIDS,Perjalanan Infeksi HIV dalam Tubuh Manusia. Diharapkan dari kegiatan penyuluhan ini adalah : Mitra melalui penyuluhan ini dapat memahami pengertian HIV/AIDS,Mitra dalam program ini mampu menjelaskan penyebab HIV/AIDS,Mitra dapat menyebutkan tanda dan gejala HIV/AIDS,Mitra mampu menjelaskan cara penularan HIV/AIDS,Mitra dalam kegiatan ini diharapkan mampu menjelaskan cara pencegahan penularan HIV-AIDS Perjalanan Infeksi HIV dalam Tubuh Manusia.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang di kemukakan oleh Adius kusan(2020) yang berjudul Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Siswi Sekola baha penyuluhan mempengaruhi pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS dengan (nilai $p=0,000$). Saran diharapkan para siswa secara menyeluruh lebih pro aktif untuk mencari informasi dari berbagai media yang ada, sehingga memiliki wawasan dan pemahaman yang tinggi tentang pencegahan penularan HIV/AIDS. Mayoritas remaja pernah mendengar tentang HIV-AID, namun bila dikaji berdasarkan jenis kelamin, ternyata remaja wanita lebih banyak yang pernah mendengar tentang HIV-AID dibanding remaja pria. Sumber informasi yang banyak diketahui yakni dari guru sekolah, teman dan internet. Cara pencegahannya, sebagian besar remaja menyatakan dengan cara membatasi hubungan seksual hanya dengan satu pasangan saja. Secara umum, tingkat pengetahuan tentang cara pencegahan HIV-AIDS meningkat seiring tingkat pendidikan remaja.



Gambar 1.

Menjelaskan terkait masalah kasus HIV/AIDS pada siswa/siswi Madrasah Aliyah Palopo

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 2

Persiapan siswa/siswi untuk mengikuti kegiatan acara pengmas di madrasah aliyah palopo

KESIMPULAN

Dari materi mengenai HIV AIDS ini kita dapat memperoleh kesimpulan bahwa Pemberian pendidikan/penyuluhan kesehatan terkait penyakit HIV/AIDS di Madrasah Aliyah Negeri Palopo menghasilkan dampak yang positif berupa bertambahnya pengetahuan siswa/siswi terkait HIV/AIDS dan menyadarkan siswa untuk lebih waspada dan berhati-hati dalam mengambil setiap tindakan. Kegiatan ini berjalan lancar dan siswa/siswi pun sangat antusias mengikuti penyuluhan dikarenakan mereka kurang mendapatkan ilmu pengetahuan tentang HIV-AIDS. Sebagai masyarakat Indonesia yang baik dan bermanfaat, sudah seharusnya kita menjadi bagian dari upaya pencegahan penularan virus ini sendiri. Oleh karena itu dalam hal ini tanggung jawab kita tidak bisa dikatakan kecil, dimulai dari diri kita sendiri, kemudian membantu orang lain juga untuk terhindar dari infeksi virus ini. Dan jangan sekali-kali menjauhi seseorang karena penyakit atau keterbatasan yang dia miliki. Karena yang seharusnya kita jauhi itu adalah penyakitnya dan bukan orangnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat universitas mega buana palopo, serta kepala sekolah dan siswa siswi madrasah aliyah kota palopo yang telah ikut serta dalam kegiatan ini serta seluruh aspek yang telah membantu keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Edison, widiyawati. (2018). Bagi para remaja kenali perubahan fisik untuk menghindari seksual. jakarta: sehat negeriku. Diakses dari: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20181219/2228898/bagi-para-remaja-kenali-perubahan-fisik-menghindari-masalah-seksual/>
- Haryono, S.K. (2018). Sitogenetika. Ygyakarta: Lily.
- Kusnan, A., & Eso, A. (2020). Pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa siswi sekolah , 3(2), 17-22
- Kementerian RI, (2020) Laporan situasi perkembangan HIV-AIDS dan PIMS Di Indonesia Triwulan III Tahun 2020. Jakarta : Kemenkes RI
- Nunung N ., & Binahayati R.(2018). Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS,5(3),288-293
- Soetjningsih. 2012. Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta :Sagungseto

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Wahyuni, R., & Susanti, D. (2019). Gambaran pengetahuan mahasiswa tentang hiv/aids di Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Urnal Maternal Dan Neonatal*, 2(6), 341-349

World Health Organization. HIV/AIDS [Internet]. World Health Organization. 2021. Available from: https://www.who.int/healthtopics/hiv-aids#tab=tab_1